BAB IV

TINJAUAN DAN ANALISA DATA MENGENAI UPACARA PIODALAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SUMERTA KAUH DENPASAR BALI

A. PENYAJIAN DATA.

Ibadah sebagai manifestasi keimanan, menentukan kuat lemahnya iman seseorang. Faktur lingkungan mempunya peranan penting dalam rangka pembentukan Aqidah dan segala manifestasinya. Dalam hal pembentukan pribadi seseorang, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dominan, karena yang pertama-tama terlibat dalam Upacara pembentukan cara berfikir dan bertingkah laku. Proses ini lajimnya dikenal dengan sosialisasi yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana ia menjadi anggotanya.

Pengaruh lingkungan yang dominan ini terlihat juga dari jawaban 100 responden, yang memeluk agama Hindu Dharma di Sumerta Kauh sejak lahir sebanyak 99 %, dan sejak usia remaja sebanyak 0%, sedangkan jawaban yang menyatakan memeluk Hindu Dharma sejak kawin mencapai 1%.

---

[1] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. IX, Rajawali Press, Jakarta, 1988, hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian berdasarkan data diatas maka faktor keturunan memegang peranan yang penting untuk membentuk kwalitas keagamaan seseorang, di samping faktor lain yang pengaruhnya tidak bisa diabaikan begitu saja, lebih jelasnya kita lihat jawaban dalam tabel berikut-ini.

Tabel 11

Tentang Masuk Agama Hindu Dharma

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sejak lahir	99	99%
2.	Sejak Usia Remaja	0	0%
3.	Sejak Dewasa	1	1%
	J u m l a h	100%	100%

Tentang pemahaman dalam mengenal pengertian agama Hindu Dharma berdasarkan angket dan observasi yang dilakukan dari sejumlah responden 79% memahami, 18% kurang memahami dan 3% tidak memahami. Hal ini mungkin disebabkan karena lingkungan pergaulan atau keluarga yang tidak mendukung pada generasi mudanya yang nampak kurang pemahamannya. Data tentang pengerian agama Hindu Dharma dapat kita lihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 12

Pengertian Hindu Dharma

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Memahami	79	79%
2.	Kurang memahani	18	18%
3.	Tidak memahami	3	3%
	J u m l a h	100%	100%

Tentang pemahaman terhadap Tuhan Yang Maha Esa kebanyakan mereka memahaminya, walaupun kebanyakan mereka sebagian kecil yang kurang memahami dan ada juga yang tidak memahami Tuhan Nya. Hal ini dapat dilihat dalam - tabel :

Tabel 13

Kepercayaan Pertama Dalam Hindu Dharma

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Tuhan Yang Maha Esa	87	87%
2.	Benda-benda lain (patung)	13	13%
3.	Tidak Tahu	0	0%
	J u m l a h	100	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memahami isi Weda mereka yang faham 73%, - yang sedikit-sedikit faham 16% sedangkan yang tidak faham 20%.

Tentang isi pokok dari pada Kitab Weda diantaranya mengajarkan tentang ke Tuhanan, cara memuja Nya dan - perlengkapan dalam sembahyang sepeti sesajen/bebanten. Hal ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 14

Pemahaman Isi Kitab Weda

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Yang Faham	74	74%
2.	Sedikit-sedikit	16	16%
3.	Tidak Tahu	10	10%
	J u m l a h	100%	100%

Sedangkan realisasi dari pada ke Imanan dan pemahaman terhadap masalah-masalah Agama/kehidupan agama dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 15

Tentang Keaktifan Dalam Pemberian

Sesajen/Bebanten setiap waktu

NO.		JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sangat aktif	74	74%
2.	Aktif	17	17%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tidak aktif	9		9%
4.	Tidak pernah	0		0%
	J u m l a h	100		100%

Berdasarkan tabel diatas maka pelaksanaan perlengkapan sesajen/bebanten bisa dikatakan baik sejumlah responden menjawab sering atau sangat aktif 74%, aktif 17%, tidak aktif sebanyak 9%, sedang tidak melaksanakan sama sekali 1%, sedang dalam pelaksanaan sembahyang/ibadah yang mengatakan tekun 73%, sedangkan yang kadang-kadang 17%, yang tidak melaksanakan ibadah 1%. Kebanyakan mereka melaksanakan di rumah sendiri/peribadatan mereka yakni di Pura atau di rumah. Dan yang datang ditempat Pura itu kebanyakan pada waktu tertentu saja, seperti saat hari Raya Galungan, Kuningan, Nyepi dan hari Piodalan saja. Dan yang datang ke tempat Pura kebanyakan mengatakan 87% selalu hadir, 13% kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0%. Sedangkan data dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 16

Pelaksanaan Ibadah Di Sumerta Kauh

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Yang tekun	73	73%
2.	Kadang-kadang	17	17%
3.	Tidak pernah	10	10%
	J u m l a h	100=	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17

Tempat Sembahyang

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	P u r a	70	70%
2.	R u m a h	30	30%
3.	Tidak pernah	0	0%
	J u m l a h	100	100%

Tabel 18

Datang Ke Tempat Pura Sumerta Kauh

NO.		JUMLAH	PROSENTASE
1.	Hadir ke Pura	87	87%
2.	Kadang-kadang	13	13%
3.	Tidak pernah	0	0%
	J u m l a h	100	100%

Upacara Piodalan sebagai Upacara ulang tahun/hari lahir sebuah Pura sebagai tempat persembahyangan, mayoritas dari responden menyatakan bahwa Upacara itu sangat penting karena sebagai sarana untuk memuja Sang Yang Widhi Wasa, hal ini nampak dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19

Pentingnya Pelaksanaan Upacara Piodalan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sangat penting	70	70%
2.	Penting	28	28%
3.	R a g u	2	2%
4.	Tidak penting	0	0%
	J u m l a h	100	100%

Dari tabel diatas nampak bahwa dari 70% responden menyatakan pentingnya pelaksanaan Upacara Piodalan dan 28% menyatakan penting, 2% ragu-ragu dan 1% tidak penting.

Dari sejumlah responden yang diwawancarai terdapat berbagai motif dalam menanggapi adanya Upacara Piodalan juga mereka merangkat dari latar belakang yang berbeda. Pemahamanpun terhadap pelaksanaan Upacara juga tidak sama, terlihat dari data yang dihimpun sebanyak 100 responden , 85% faham, 15% cukup faham dan 0% kurang faham, lebih jelasnya marilah kita lihat data dibawah agar lebih jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20

Pemahaman Terhadap Upacara Piodalan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	F a h a m	85	85%
2.	Cukup Faham	15	15%
3.	Kurang Faham	0	0%
	J u m l a h	100	100%

Dorongan untuk melaksanakan Upacara secara aktif mereka kebanyakan karena pengaruh dari adat, keyakinan Agamanya ikut-ikutan, sebagai jawaban terkecil, yang atas kemauan sendiri sebanyak 37%, dorongan orang - lain 23% dan pengaruh lingkungan 40%. Dan ini dapat - dilihat dalam tabel :

Tabel 21

Dorongan Melaksanakan Upacara Piodalan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Kemauan sendiri	37	37%
2.	Dorongan orang lain	23	23%
3.	Lingkungan	40	40%
	J u m l a h	100	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan dampaknya dalam kehidupan sosial keagamaan, dalam masalah Ekonomi yang mana dapat kita lihat dalam tabel :

Tabel 22

Dampak Upacara Piodalan Dalam Bidang Ekonomi

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sangat berpengaruh	46	46%
2.	Berpengaruh	34	34%
3,	Tidak berpendapat	17	17%
4.	Tidak berpengaruh	3	3%
5.	Sangat tidak berpengaruh	0	0%
	J u m l a h	100	100%

Tabel 23

Dampak Piodalan Dalam Bidang Keagamaan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sangat berpengaruh	35	35%
2.	Berpengaruh	62	62%
3.	Tidak berpengaruh	0	0%
4.	Tidak berpendapat	3	3%
5.	Sangat tidak berpengaruh	0	0%
	J u m l a h	100	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas mengatakan bahwa Upacara Piodalan ini sangat mempengaruhi Ekonomi mereka walaupun se benarnya juga sangat menguntungkan, terutama pengusaha kecil hasil usahanya sangat lancar sekali, seperti - Ayam, Itik, Telor, Bunga, Daun-daunan dan berbagai pro duk lainnya. Hal ini terbukti dari jawaban responden - yang mengatakan sangat berpengaruh 46%, berpengaruh - 34%, tidak berpengaruh 17%, tidak berpengaruh 3% dan sangat tidak berpengaruh 0%, begitu juga dalam bidang keagamaan 35% mengatakan sangat berpengaruh, 62% ber - pengaruh, 0% tidak berpendapat, 3% tidak berpengaruh - dan 0% sangat tidak berpengaruh.

Dampak Piodalam dalam bidang sosial 56% sangat - berpengaruh, 42% berpengaruh, 0% tidak berpengaruh, 2% tidak berpendapat, 0% sangat tidak berpengaruh, kita - lihat tabel berikut :

Tabel 24

Dampak Piodalan Dalam Bidang Sosial

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Sangat berpengaruh	56	56%
2.	Berpengaruh	42	42%
3.	Tidak berpengaruh	0	0%
4.	Tidak berpendapat	2	2%
5.	Sangat tidak berpendapat	0	0%
	J u m l a h	100	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang Seni Budaya sangat berpengaruh dalam Masyarakat karena dari Upacara ini dapat ditumbuhkan-pembinaan etika dan estetika melalui Upacara Agama juga merupakan motivator yang sangat potensial untuk melestarikan atau menumbuh kembangkan Seni Budaya - baik saklar maupun profan, dan juga salah satu unsur daya tarik pariwisata. Ini semua membutuhkan manajemen dalam mengatur jalannya Upacara terbukti dari beberapa observasi dan jawaban yang mereka lontarkan 56% - sangat berpengaruh, 42% berpengaruh, 0% tidak berpeng aruh, 2% tidak berpendapat, 0% sangat tidak berpengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. ANALISA DATA.

Untuk memahami suatu Agama pada umumnya, secara - sosiologis atau Upacara Keagamaan barang kali lebih penting, ritus (Ibadah) adalah bagian dari tingkah laku keagamaan yang aktif dapat dimengerti.[2]

Semua ritus timbul dari sesuatu ajaran Agama tertentu, dapatlah disebut penyembahan, penyembahan tersebut sebagai cara untuk mendekatkan diri pada Yang Maha Suci, di dapati dalam semua Agama.[3]

Menurut Kingsley Davis, ritus mencakup semua jenis tingkah laku. seperti memakai pakaian khusus, mengorbankan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta) menyanyi, menyayikan lagu Gereja, berdoa (bersembahyang) memuja mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuri dan membaca.[4]

Jadi secara sosiologis salah satu bentuk ritus-itu adalah mengadakan Upacara, sesembahan, sembahyang masuk didalamnya yang mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat, sedang kajian sosiologis pada Agama, pada fungsinya dalam masyarakat untuk mempertahankan keutuhan masyarakat. Sebagai usaha-usaha yang

---

2). Elizabeth K. Nottingham, Agama dan Masyarakat - Suatu Pengantar Sosiologi Agama, terjemahan Abdul Muis Naharong, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hal. 15.

3). Fachuruddin A.Gani "Sosiologi Agama" Al Jamiah", no. 8.XIII/1975, hal. 71.

4). Elisabeth K.Notingham, loc,cit, dikutip dari Kingsley Davis, Human Society, The Macmillan Company, New York, 1949, hal. 534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dan berjalan terus-menerus, para ahli sosiologi-Agama tertarik menganalisa tipe-tipe organisasi keagamaan yang beragam, serta hubungan timbal balik, antara lembaga-lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga lain di masyarakat.[4]

Upacara piodalan sebagai Upacara ulang tahun sebuah pura ini merupakan tradisi bagi umat Hindu Bali yang mayoritas melaksanakan Upacara piodalan dengan aktif seperti terbukti dengan adanya tabel (11). Mungkin ini didorong dengan pemahaman mereka terhadap isi Kitab Weda dan juga ketentuan Upacara piodalan itu yang sesuai dengan Lontar Dewa Tattawa dan sebagian dipengaruhi lingkungan, (Tabel 20 dan 14).

Umat Hindu Bali termasuk katagori paling banyak menganut Agama Hindu Dharma. Dan kebanyakan mereka menjawab bahwa kepercayaan pertama dalam Agamanya adalah percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Tabel 13), tapi juga ada yang kurang mengerti tentang Agamanya terutama pada golongan usia muda. Kalau Upacara pemujaan mereka kebanyakan masih ada yang melaksanakan di rumah (tabel-16). Tapi sebaliknya dari golongan tuanya yang sangat patuh dan dengan tulus iklas tanpa dipengaruhi oleh orang lain mereka datang ketempat persembahyangan (tabel 21).

---

4). Ibid, halaman 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini oleh para pemeluk Agama Hindu Dharma di Desa Sumerta Kauh merupakan suatu media untuk lebih meningkatkan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Upacara piodalan ini mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat Hindu Dharma Sumerta Kauh baik positif atau negatif. Jika kita analogkan dengan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Robert K. Nerton yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat akan selalu berakibat ganda yakni akibat yang dituju dan tidak dituju.[5] Maka usaha-usaha untuk merealisir peranan langsung ajaran suatu Agama (dalam hal ini Hindu Dharma) dan Lembaga keagamaannya untuk merubah masyarakat dalam kaitannya dengan sosial engineering maka juga akan berakibat ganda.

Akibatnya yang dituju adalah adanya pengaruh dari tindakan itu dalam hal ini yakni pengaruh dalam peningkatan penghayatan keagamaan sebagaimana dalam Tabel (23) tentang dampak Upacara piodalan dalam bidang keagamaan, sedangkan akibat yang tidak dituju adalah adanya dampak negatif dalam bidang perekonomian sebagaimana Tabel (22), yang mana hal

---

5). Elisabeth K. Notting ham, Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi, Agama Edisi I, Cet.III terjemahan Abdul Muis Maharons, Rajawali Press, Jakarta, 1992, halaman 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan suatu pemborosan semata-mata, tapi perlu diingat bahwa Agama adalah merupakan kebutuhan-Rohani sehingga pemuasannya sulit diperhitungkan deng an secara ekonomi/material.

Seperti dalam membuat tempat sesajen/bebanten - itu dari segi ekonomi juga pemborosan, karena setelah dipakai dibuang lalu membuat lagi, yang bentuk-bentuk nya beraneka ragam. Hal ini apabila ditinjau dari segi pendidikan memang merupakan kesempatan untuk melatih diri serta menciptakan kreasi-kreasi baru.

Dari segi sosial Budaya kebanyakan responden, - menjawab mempengaruhi sebagian yang lain tidak pengaruh ragu-ragu.

Segi positifnya dengan adanya Upacara piodalan - merupakan unsur yang mutlak dalam pelaksanaan Agama - dan sisi yang lain dapat dijadikan yang perjudian, - mabuk-mabukan.

Demikianlah Analisa dari skripsi ini bahwa Upa - cara Piodalan adalah merupakan media penghayatan terhadap Sang Hyang Widhi Wasa bukan untuk tujuan pamer atau sebagai media promosi diri untuk mendapatkan popularitas dengan menonjolkan bentuk luar yang berwu - jud material semata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mana inipun juga dilarang dalam kitab agama Hindu Dharma yaitu : Bhagawatgita Bab XVII Sloka 12 - 13 yang isinya : " Bahwa Upacara Yadnya yang diaturkan dengan penuh pengharapan dan bertujuan untuk pamer, lebih-lebih lagi di selenggarakan tidak sesuai dengan sastranya, tidak ada syair-syair suci yang dinyanyikan dan tidak dilakukan dengan penuh keyakinan adalah suatu yang tergolong tidak baik, karena semata-mata didorong oleh sifat raja dan tamak.

Jadi yang diutamakan dalam upacara ini adalah ketulus iklasan yang didasarkan hati nurani yang suci. Dan juga tidak berdimensi keagamaan saja tetapi hakekatnya juga berdimensi sosial, politik, seni budaya, ekonomi yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara orang dengan orang, keluarga dengan keluarga, banjar dengan banjar yang sangat menguntungkan sekali. karena sebagai pengundang daya tarik turis yang dapat menghasilkan devisa, disamping itu juga merupakan motivator yang yang sangat kaya untuk dilestarikan dan ditumbuh kembangkan sesuai budayanya baik yang suci atau profan.

Tapi untuk seluruh ummat Hindu Dharma Bali semua yang ditampilkan hanyala merupakan simbul, tetapi haruslah tetap mengingat tujuan dari semua itu yang utama yakni menghayati dan mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi Wasa demi kedamaian dan kebahagiaan yang abadi lahir dan bathin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id